

PEMBELAJARAN KITAB AL-ARABIYAH LINNASYIIN DENGAN METODE LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DI SMP SALAFI DI INSTITUT ABU HURAIRA MATARAM

Muhammad Aminullah¹, Abdul Aziz², Fahrurrozi³
¹²³Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Mataram
Alamat e-mail : 230406010.mhs@uinmataram¹,
abdulaziz@uinmataram.ac.id², fahrurrozi@uinmataram.ac.id³

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how to learn the Al-Arabiyyah Linnasyiin book with a direct method to improve speaking skills in Salafi Junior High Schools at the Abu Huraira Institute, Mataram and to analyze the problems in learning the Al-Arabiyyah Linnasyiin book with a direct method to improve speaking skills. This study used a qualitative field method with a focus on teaching Arabic to young people at Salafi Junior High Schools at the Abu Huraira Institute, Mataram through a direct, audiovisual, and visual approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation from the principal, teachers, students, dormitory supervisors, and OSIS, and were analyzed in a structured manner to understand the effectiveness of learning. This study shows that learning Arabic at Salafi Junior High Schools at the Abu Huraira Institute uses the Arabic for Juniors book as a strategy to improve students' language skills. This book is designed for non-Arabs, focusing on four main skills (listening, speaking, reading, writing) with a direct method without translation. The full use of Arabic familiarizes students and prepares them for higher levels. The learning method prioritizes direct interaction and continuous practice in the classroom and dormitory. Teachers apply a participatory approach by involving students in direct conversation and practice. A consistent Arabic-speaking environment and adequate teacher competence make learning interactive and enjoyable. However, there are challenges, such as students' diverse educational backgrounds, difficulties in reading the Qur'an, limited learning facilities, and the influence of a mixed environment with other institutions. The solution needed is to provide a special place so that Arabic language learning is more optimal.

Keywords: Direct Method, Speaking Ability, Arabic Language Learning

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara Pembelajaran kitab Al-Arabiyyah Linnasyiin dengan metode langsung untuk meningkatkan keterampilan berbicara di SMP Salafi di Institut Abu Huraira Mataram dan menganalisis permasalahan dalam Pembelajaran kitab Al-Arabiyyah Linnasyiin dengan metode langsung untuk meningkatkan kemampuan bicara. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan fokus pada pengajaran bahasa Arab bagi anak

muda di SMP Salafi Institut Abu Huraira Mataram melalui pendekatan langsung, audiovisual, dan visual. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari kepala sekolah, guru, siswa, pengawas asrama, dan OSIS, serta dianalisis secara terstruktur untuk memahami efektivitas pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di SMP Salafi Institut Abu Huraira menggunakan buku *Arabic for Juniors* sebagai strategi meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Buku ini dirancang untuk non-Arab, berfokus pada empat keterampilan utama (mendengar, berbicara, membaca, menulis) dengan metode langsung tanpa terjemahan. Penggunaan penuh bahasa Arab membiasakan siswa dan mempersiapkan mereka untuk jenjang lebih tinggi. Metode pembelajaran mengutamakan interaksi langsung dan praktik berkelanjutan di kelas maupun asrama. Guru menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa dalam percakapan dan latihan langsung. Lingkungan berbahasa Arab yang konsisten dan kompetensi guru yang memadai membuat pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Namun, ada tantangan, seperti latar belakang pendidikan siswa yang beragam, kesulitan membaca Al-Qur'an, keterbatasan sarana pembelajaran, dan pengaruh lingkungan bercampur dengan lembaga lain. Solusi yang diperlukan adalah menyediakan tempat khusus agar pembelajaran bahasa Arab lebih optimal.

Kata Kunci: Metode Langsung, Kemampuan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Arab

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses untuk membantu siswa belajar dengan baik. Faktor pengajaran tidak hanya belajar tetapi juga upaya untuk membangkitkan minat dan motivasi agar kegiatannya menjadi dinamis (Ansori et al., 2024). Pendidikan bahasa asing adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru agar siswa melakukan pekerjaan yang baik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing. Pengajaran bahasa Arab adalah upaya untuk mengajarkan siswa belajar bahasa Arab bersama

guru dengan mengatur berbagai elemen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Taima, 1998). Bahasa adalah seperangkat tanda yang digunakan orang untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Fungsi bahasa dalam kehidupan manusia adalah: alat untuk berpikir dan berekspresi, media yang terhubung dan simbol agama, alat yang terpadu. Bahasa Arab adalah bahasa yang dikaitkan dengan orang-orang dari negara-negara Arab atau Semenanjung Arab, dan itu seperti menjadi bahasa Al-

Qur'an dan komunikasi dan bahasa budaya dan peradaban (Fath, 2009).

Tujuan pengajaran bahasa Arab meliputi pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pendidikan bahasa disebut dengan keterampilan Bahasa (Sohrmon, n.d.). Keterampilan dalam mengajar bahasa Arab Empat keterampilan adalah mendengarkan, berbicara, dan membaca dan menulis. Empat keterampilan bahasa yang dikatakan bahasa Arab dalam buku Omar Siddiq Abdullah meliputi keterampilan bahasa: mendengarkan, memahami, dan kemudian membaca. Pidato lisan dan terakhir keterampilan menulis (Abdullah, n.d.). Kemampuan bicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan suara atau kata-kata yang diartikulasikan untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk pendapat, keinginan, atau perasaan dari pasangan yang berbicara (Alwasilah, 2014).

Promosi pengajaran bahasa Arab di Indonesia dipengaruhi oleh kehadiran lembaga Islam, menjadikan lembaga tersebut sebagai bahasa Arab wajib dalam belajar dan

menguasainya bagi mahasiswa. Hal ini menjadi salah satu hal yang berdampak besar bagi promosi dan pengembangan bahasa Arab di Indonesia. Dan hal ini seperti yang dijelaskan oleh McCain El-Din (2021) bahwa banyak lembaga Islam yang memiliki inti dalam pengembangan bahasa Arab, yang menjadikan bahasa Arab dalam hal kompetensi menyerap dan produktif dari hal-hal yang harus dikuasai siswa, menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa komunikatif dalam berbicara sehari-hari, dan menjadikan penguasaan dan efisiensi keterampilan dan kemahiran bahasa Arab sebagai syarat keberhasilan di institut tersebut, dan menjadikan ikon besar di lembaga tersebut sebagai sekolah untuk pengembangan bahasa Arab (Sobkiwa, 2013).

Dari pengamatan yang dilakukan pada tanggal 12 November 2024 di SMP Salafi Institut Abu Huraira, peneliti menemukan bahwa SMP Salafi merupakan salah satu sekolah modern dan memiliki peran besar dalam pengajaran bahasa Arab di Indonesia khususnya, ada banyak mata pelajaran yang mempelajari bahasa Arab dimana siswa belajar dari tahap dasar, dan tahap

menengah, dan sekolah menengah. Bahasa Arab digunakan untuk mengajar mata pelajaran agama di tingkat menengah dan menengah, hal ini membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab, terutama dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Dengan hadirnya jurusan bahasa, yang merupakan bagian khusus dari OSIS, dan tugas mereka adalah menyelamatkan bahasa Arab bagi siswa dengan memantau mereka dalam penggunaan bahasa Arab dan mendorong mereka sehingga lingkungan institut adalah lingkungan linguistik, dan mereka memiliki program yang berkaitan dengan bahasa Arab sehingga siswa mempraktikkan kecintaan akan bahasa Arab Tahap tengah adalah tahap khusus dalam pengajaran bahasa Bahasa Arab sebelum mengikuti tahap menengah di Institut Abu Huraira Mataram, dan tahap ini dibangun untuk siswa yang lulus di tahap dasar di luar Institut Abu Huraira.

Dari pengamatan yang dilakukan pada 18 November 2024 di SMP Salafi Institut Abu Huraira, peneliti menemukan bahwa SMP Salafi merupakan tahap persiapan

bahasa selama tiga tahun. Oleh karena itu, pada tahap ini melatih siswa dan mempersiapkan siswa dalam membiasakan dan menerapkan bahasa Arab karena materi pelatihan bahasa merupakan mata kuliah utama dalam pengajaran bahasa Arab pada tahap ini karena memiliki 14 pelajaran per minggu. Materi lain untuk menunjang kemampuan bahasa siswa dengan mengembangkan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mata pelajaran ini dan materi pendidikan yang digunakan dalam materi pelatihan bahasa adalah buku bahasa Arab untuk junior, yang terdiri dari enam jilid. Setiap jilid memiliki kesulitannya masing-masing, dari yang paling mudah dalam kesulitan di volume pertama hingga yang paling sulit di volume keenam. Keenam jilid dari buku ini dimaksudkan untuk diselesaikan dalam waktu tiga tahun. Siswa dapat menggunakan bahasa Arab dalam keempat keterampilan bahasa dengan benar, terutama dalam keterampilan berbicara. Sehingga mereka lebih fokus pada tingkat tinggi pengembangan bahasa melalui buku-buku dalam bahasa Arab dan meningkatkan pemahaman

mereka tentang pengetahuan ilmu forensik.

Guru bahasa Arab, Bapak Abrar, menjelaskan dari pengamatan yang dilakukan pada 2 Desember 2024 bahwa pada tahap ini, sebagian besar siswa dengan kepribadian berbeda mengingat bahwa mereka lulus dari sekolah dasar yang berbeda. Oleh karena itu, belajar bahasa Arab membutuhkan kesulitan tambahan. Menurutnya, buku ini lebih cocok untuk pemula yang ingin mengembangkan bahasa Arab karena buku ini ditujukan untuk pemula atau junior yang belum pernah belajar bahasa Arab sebelumnya. Menurutnya, salah satu keunggulan buku ini adalah setiap volume sesuai dengan jenjang dan kemampuan siswa, buku ini secara khusus memperdalam bahasa sehingga keempat keterampilan tersebut sudah hadir dalam buku ini, dan kesulitan dalam buku ini sesuai dengan level dan prestasi, maka siswa dapat Dalam praktik dan pengembangan bahasa atau materi yang telah mereka pelajari. Metode yang digunakan dalam pengajaran buku ini bersifat langsung, karena menurutnya metode langsung sangat cocok untuk buku ini sesuai dengan metode

pembelajarannya tidak cukup. Sehingga guru datang dengan metode langsung dengan beberapa cara. Ia menjelaskan bahwa penggunaan buku "Bahasa Arab untuk Junior" secara langsung merupakan salah satu metode pengajaran yang menonjol yang meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dalam praktiknya. Metode ini berkontribusi untuk mempercepat proses pembelajaran bahasa dan mengembangkan kemampuan bahasa siswa secara terintegrasi.

Salah satu pengamatan yang dilakukan pada 6 Januari 2024 adalah melalui metode langsung yang tepat dan lingkungan yang tepat, siswa mampu meningkatkan kemampuan bahasanya sehingga bahasa tersebut terus diterapkan di sekolah asrama dan siswa yang naik ke tingkat atas dapat mengikuti pelajaran dan dapat mengembangkan apa yang mereka pelajari di sekolah menengah.

Buku ini ditujukan untuk penutur non-Arab, dan ini dari judul yang ditulis dalam buku, "Kurikulum Terpadu untuk Penutur Non-Arab" yang berarti metode yang ditingkatkan dan terintegrasi untuk siswa yang tidak berbahasa Arab. Buku ini

disusun menjadi enam jilid buku untuk siswa dan enam jilid untuk guru dengan penjelasan tambahan tentang bagaimana materi diajarkan di setiap jilid. Topik-topik dalam buku bahasa Arab untuk junior disusun dalam kesulitan untuk setiap volume. Seperti pada jilid pertama di halaman 2, ada bahan mendengarkan yang berjudul Sepak Bola. Dalam mata kuliah ini ada percakapan singkat antara Kamal dan Qasim, yang dibaca oleh guru dan diulangi oleh siswa. Kemudian pada halaman berikutnya, latihan disajikan dalam bentuk kosakata baru yang didengarkan guru untuk dihafal siswa dengan memberikan gambar untuk membantu siswa memahami arti kosakata. Untuk materi mendengarkan ini, tingkat kesulitan meningkat pada setiap mata pelajaran baru seperti pada halaman 22 berjudul The Bell berisi percakapan antara guru dan dua siswa yang terlambat.

Kemudian di volume kedua kesulitan meningkat relatif terhadap volume pertama. Seperti pada halaman 2 berjudul Kenalan yang berisi percakapan antara Umar dan Muhammad. Percakapan dalam topik ini akan didedikasikan untuk keterampilan berbicara dan lebih panjang dan kosakata lebih dari

volume pertama. Kemudian di halaman berikutnya ada latihan, dan latihan ini lebih sulit daripada latihan yang ditemukan di volume pertama. Misalnya, seperti dalam mengganti dua contoh sebagai mani, yaitu, ganti tunggal dalam kalimat dengan tunggal yang ditemukan dalam latihan. Kemudian pada jilid kedua juga terdapat topik keterampilan membaca, yaitu bacaan singkat seperti pada halaman 15.

Kemudian jilid ketiga, yang lebih sulit dari jilid kedua. Seperti pada halaman 2 berjudul "Ramadhan Mubarak" yang berisi percakapan antara ayah dan anak. Kemudian pada halaman berikutnya berisi latihan. Jumlah latihan lebih banyak daripada latihan volume kedua atau jilid pertama. Kemudian pada halaman 9 topik berisi keterampilan membaca dan bacaan yang lebih lama daripada membaca di jilid kedua. Kesulitannya meningkat di setiap jilid dalam buku Arab untuk junior. Demikian pula di volume keempat saya menemukan mata pelajaran keterampilan berbicara dan keterampilan membaca, latihannya lebih sulit daripada jilid pertama, kedua atau ketiga. Volume kelima berisi topik keterampilan membaca, membaca

lebih lama daripada membaca di volume sebelumnya. Seperti pada halaman 2 berjudul "Sa'd ibn 'Amer" dan berisi cerita tentang sahabat Jalil Sa'id ibn 'Amer. Bacaan ini berisi empat paragraf dengan panjang mulai dari empat hingga enam baris. Demikian pula dengan tingkat kesulitan latihan dalam jilid ini. Seperti pada halaman 4 berisi latihan untuk menghubungkan dua kalimat dan latihan untuk melengkapi kalimat. Jilid keenam berisi materi yang lebih padat dari jilid sebelumnya. Seperti pada halaman 2 dan 3 yang berisi bahan bacaan panjang yang berisi Sebelas paragraf berjudul "Al-Qur'an" dan bagaimana itu dikumpulkan." Latihan di halaman berikutnya lebih sulit daripada volume sebelumnya, karena halaman 5 di antaranya adalah latihan dengan menjelaskan arti dan penjelasan perbedaan dalam menggunakan satu kosakata dalam dua kalimat yang berbeda.

Juga, desain buku ini untuk meningkatkan dan meningkatkan empat keterampilan bahasa siswa di semua volumenya dan contoh keterampilan mendengarkan di volume pertama halaman 2. Ada materi penulisan surat di halaman 6 untuk keterampilan menulis Selain itu,

pada halaman 33 ada materi percakapan untuk keterampilan berbicara. Kemudian pada volume kedua halaman 15 ada keterampilan membaca singkat. Pada halaman 18 ada latihan untuk menulis kalimat dan menyelesaikan kalimat dengan kata-kata yang disiapkan, dan latihan ini bertujuan untuk Meningkatkan keterampilan menulis siswa. Mengajar bahasa Arab dalam mata pelajaran pelatihan bahasa menggunakan buku bahasa Arab untuk junior. Seorang siswa tidak dapat belajar dan memahaminya tanpa guru yang tidak fasih berbahasa Arab. Ketika guru mempelajari buku ini, ia membutuhkan kurikulum dan metode yang tepat dan identik bagi siswa untuk memfasilitasi pemahaman mereka tentang buku ini. Salah satu metode yang paling banyak digunakan adalah metode audiovisual langsung hingga siswa memperoleh keterampilan berbicara yang sangat baik khususnya. Hal ini memudahkan siswa dalam belajar bahasa Arab dan menjaga siswa dalam berbicara bahasa Arab. Ini juga membantu siswa memahami buku-buku bahasa Arab ketika mereka bergabung dengan institut.

Menurut observasi awal peneliti, peneliti tertarik dengan melakukan penelitian berjudul “Pembelajaran Kitab Al-Arabiyyah Linnasyiin dengan Metode Langsung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Di SMP Salafi Di Institut Abu Huraira Mataram”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif lapangan dengan fokus pada pengajaran bahasa Arab kepada anak muda secara langsung, audiovisual, dan visual di SMP Salafi Institut Abu Huraira Mataram. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru bahasa Arab, siswa, pengawas asrama, dan OSIS, serta melalui observasi dan dokumentasi terkait proses pembelajaran. Sumber data utama meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan arsip terkait. Analisis data dilakukan melalui pembatasan, penyajian, dan penyaringan data dengan mempertimbangkan validitas dan kredibilitas melalui strategi perangkat, diskusi sejawat, dan waktu strategi sistemik. Rencana penelitian disusun secara terstruktur mulai dari

pendahuluan, penyajian data, hingga metode dan analisis data dengan tujuan memahami efektivitas pengajaran bahasa Arab bagi anak muda di lingkungan pendidikan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Mengajar Bahasa Arab

menggunakan buku Arab untuk junior

a. Tujuan mengajar bahasa Arab di sekolah menengah

Buku-buku yang mereka gunakan semuanya berbahasa Arab, sehingga mereka dilatih di sekolah ini untuk dapat menguasai bahasa Arab dengan baik. Karena di sekolah dasar mereka tidak lagi belajar bahasa Arab dan fokus mempelajari ilmu agama. Tahap tengah adalah tahap khusus yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar mahir berbahasa Arab dan tahap ini untuk mempersiapkan diri memasuki pendidikan di SMA Salafi, yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dalam mempelajari bahan belajar di dalamnya. Hal ini dijelaskan oleh Profesor Farouk Selaku ketua Sekolah Bimbingan Tinggi dalam wawancara pada 22 November 2024.

Mempelajarinya dapat membantu siswa memahami teks-teks agama lebih dalam, meningkatkan pemahaman mereka tentang budaya Islam. Meningkatkan keterampilan berpikir: Mempelajari bahasa baru membantu dalam pengembangan pemikiran kritis dan analitis. Ini juga meningkatkan kemampuan untuk belajar dan berinovasi di bidang lain. Mereka cocok di tahap menengah. Wawancara pada 27 November 2024.

Oleh karena itu, belajar bahasa Arab di Sekolah Menengah Salafi di Institut Abu Huraira merupakan langkah penting untuk mengembangkan keterampilan budaya, agama, dan linguistik siswa yang akan bermanfaat bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

b. Tujuan penggunaan buku bahasa Arab untuk junior

Sekolah menengah pertama berisi tiga belas mata pelajaran yang dibagi menjadi materi hukum dan materi linguistik, termasuk mata pelajaran hukum dari: tauhid, interpretasi, hafalan, intonasi hadis, yurisprudensi, dan biografi, sedangkan materi bahasa meliputi: ekspresi, tulisan, dan kaligrafi. Dan ejaan, dan tata bahasa, dan

pertukaran. Ini seperti yang ditunjukkan dalam tabel dalam deskripsi data tentang sekolah. Memberikan ekspresi dan dialog waktu khusus, yaitu dengan memberikan pelajaran dua sesi. Hal ini dikarenakan buku teks yang digunakan dalam bahasa Arab memilih buku bahasa Arab untuk junior ini, yang terdiri dari dua jilid, untuk menjadi mata kuliah mata pelajaran bahasa Arab. Karena buku ini cocok dalam mempersiapkan siswa berlatih bahasa Arab sesuai dengan pengasuhan siswa yang tidak mengerti bahasa Arab, seperti yang dijelaskan oleh Pak Abrar, guru bahasa Arab. Kemudian Pak Zulfi, guru bahasa Arab kelas tujuh, menambahkan bahwa buku ini Cocok untuk siswa dalam praktik bahasa Arab. Dalam wawancara yang dilaksanakan pada Senin, 18 November 2024. Ternyata kondisi awal siswa sebelum masuk SMP berada dalam kondisi yang berbeda-beda. Di antara siswa tersebut adalah mereka yang belum pernah belajar bahasa Arab.

Profesor Abrar menyebutkan guru bahasa Arab di kelas sembilan Keuntungan dari buku Arabisme untuk

junior (Wawancara pada Rabu, 8 Januari 2024 :

1. Itu disusun oleh orang-orang Arab yang ahli dalam bahasa Arab dan memiliki pengalaman dalam mengajarkan bahasa Arab kepada non-Arab.
2. Kitab Arabisme untuk kaum muda disiapkan khusus untuk non-Arab, sehingga bahasa dan gayanya tidak terlalu berat.
3. Penggunaan penuh bahasa Arab tanpa terjemahan. Oleh karena itu, ini membantu siswa fokus pada bahasa Arab tanpa mencampurnya dengan bahasa lain.
4. Ini berisi 6 level atau 6 volume buku mulai dari level bawah, mulai dari pengenalan kosakata melalui gambar hingga memahami teks Arab.
5. Memiliki metode yang sesuai di setiap folder, berkelanjutan atau berkelanjutan
6. Membantu siswa menguasai bahasa Arab dalam 4 bidang keahlian (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis).
7. Ini berisi lusinan komposisi bahasa Arab dan ratusan kalimat dan ekspresi di setiap volume.
8. Berisi banyak contoh percakapan yang sesuai dengan kebutuhan siswa setiap folder
9. Ini berisi banyak latihan yang beragam untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa.
10. Dapatkan panduan guru untuk mengajar yang berisi instruksi tentang metode pengajaran dan jawaban untuk latihan dalam buku siswa.
11. Mulai dari volume 3 hingga 6, aturan tata bahasa disisipkan di setiap bab untuk membantu siswa dengan pengetahuan dasar Siswa yang menggunakan tata bahasa Arab.
12. Pada jilid kelima dan keenam, buku ini berfokus pada membaca teks di berbagai bidang pengetahuan, untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam membaca yang benar, memahami teks bahasa Arab dengan benar, dan memodelkan gaya penulisan yang benar.

2. Proses pengajaran bahasa Arab kepada junior secara langsung

Pelatihan bahasa adalah mata kuliah pengajaran bahasa Arab di mana buku bahasa Arab digunakan untuk junior. Terdapat alat pendidikan yang terdiri dari rencana studi, kurikulum yang digunakan sebagai acuan dalam pengajaran materi pelatihan bahasa. Dari hasil wawancara ini dapat disimpulkan bahwa pengajaran materi pelatihan bahasa SMP menggunakan RPP, kurikulum, prota, surat promes.

Kurikulum yang digunakan dalam penyusunan alat pembelajaran adalah kurikulum Institut dan Kementerian Kurikulum Agama. Hingga mencapai hasil pendidikan yang diinginkan oleh Institut dan Kementerian Agama. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah, Pak Farouk. Kemudian kepala sekolah, Bapak Farouk, menjelaskan bahwa sekolah berupaya mengembangkan kurikulum menengah yang tepat dan akurat sehingga dengan pengembangan kurikulum pendidikan bahasa menghasilkan lulusan yang sukses dan berkualitas. Guru SMP adalah guru yang kompeten di bidang bahasa Arab.

Hal ini merupakan salah satu upaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas lulusan SMP agar kompeten dalam kemampuan berbahasa Arab. Hal inilah yang disampaikan Profesor Abrar dan Profesor Zulfi terkait latar belakang pendidikan guru SMP tersebut. Dengan demikian, pengajaran bahasa Arab menggunakan buku bahasa Arab untuk junior, pada mata pelajaran pelatihan bahasa, dapat diselesaikan dalam waktu satu tahun jika menggunakan dua puluh dua kelas secara maksimal. Selain itu, upaya bagi guru dan siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan ini.

Salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan pengajaran bahasa Arab menggunakan bahasa Arab untuk Junior adalah dengan mempraktikkannya di lingkungan Institut. Pelajaran yang diterima siswa di kelas pada pagi hari dipraktikkan penggunaannya di perumahan oleh siswa Profesor Qais, yang merupakan pengawas asrama SMP dalam wawancara yang diadakan pada tanggal 25 November 2024.

Mengajar bahasa Arab menggunakan buku bahasa Arab

untuk junior di kelas memiliki peran besar dalam menciptakan lingkungan bahasa di institut dan buku bahasa Arab untuk junior merupakan salah satu buku yang mudah dipahami dan dipraktikkan bagi siswa. Siswa belajar bahasa Arab di kelas, kemudian mempraktikkannya dan menerapkannya di lingkungan tempat tinggal. Hal ini dihasil dari peran sistem untuk mewajibkan penggunaan bahasa Arab di lingkungan institut, yang dipantau oleh departemen bahasa Himpunan Mahasiswa Sekolah Menengah Salafi. Hasil wawancara dengan anggota departemen bahasa, Firdaus, pada 2 Desember 2024. Hal ini dikonfirmasi dengan hasil pengamatan di SMP Salafi pada 9 Desember 2024 yang merupakan penemuan praktik penggunaan bahasa Arab dan contohnya adalah buletin sekolah yang menggunakan bahasa Arab, petunjuk arah atau nama bangunan di sekolah yang ditulis dalam bahasa Arab, dan iklan melalui pengeras suara menggunakan bahasa Arab.

Oleh karena itu, data sebelumnya menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Arab menggunakan buku bahasa Arab bagi anak muda memiliki hubungan

penting dengan praktik penggunaan bahasa Arab dan menerapkannya di perumahan. Melalui pengajaran bahasa Arab menggunakan buku bahasa Arab untuk junior sebagai dasar praktik dan penerapan siswa di perumahan sehingga kedua hal ini memiliki hubungan timbal balik dan menjadi faktor peningkatan keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab di SMP Salafi.

Adapun kelebihan metode langsung menggunakan buku "Arabic for Juniors" yang disebutkan oleh Profesor Abrar Al-Muqaba di Al-Abaa 8 Januari 2025, sebagai berikut:

1. Interaksi berkelanjutan dengan bahasa: Buku ini membantu secara bertahap membangun kosakata dan keterampilan melalui interaksi langsung.
2. Fokus pada pengucapan yang benar: Karena penekanan pada mendengarkan dan percakapan, buku ini meningkatkan kemampuan siswa untuk mengucapkan kata-kata dengan benar.
3. Manfaatkan gambar dan ilustrasi: Buku ini berisi grafik dan gambar yang mendukung pemahaman linguistik dan

memfasilitasi pembelajaran kosakata.

4. Gunakan gaya ketegangan: melalui cerita dan teks menarik yang menarik perhatian siswa.

Singkatnya, ia menjelaskan bahwa penggunaan buku "Bahasa Arab untuk Junior" dengan metode langsung merupakan salah satu metode pengajaran yang unggul yang meningkatkan kemampuan menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dalam praktiknya. Metode ini berkontribusi untuk mempercepat proses pembelajaran bahasa dan mengembangkan kemampuan bahasa siswa secara terintegrasi.

Dan langkah-langkah praktis sehari-hari yang dilalui Mr. Abrar di sekolah menengah:

1. Bahwa editorial di mana pujian bagi Tuhan Yang Maha Esa. Kemudian beberapa tips menyarankan siswa untuk berusaha belajar di sekolah ini, mematuhi semua peraturan institut, dan aktif dalam doa dan ibadah. Dan para siswa berdiskusi tentang pengajaran atau subjek yang dipelajari siswa, seperti

mengatakan, ini dan itu, tentang apa yang kita pelajari kemarin.

2. Guru membaca percakapan atau teks yang dibaca siswa sementara siswa menutup buku dan fokus mendengarkan.
3. Guru membaca untuk kedua kalinya dan siswa menindaklanjuti setelahnya.
4. Siswa membaca secara individual dari buku atau bergiliran membaca.
5. Guru menjelaskan kosakata asing atau baru dalam teks sealami mungkin tanpa menggunakan terjemahan ke dalam bahasa Indonesia.
6. Jawab latihan kelas secara bergantian antara masing-masing siswa dalam menjawab satu pertanyaan, jika benar lanjutkan, jika salah siswa berikutnya akan menjawab pertanyaan yang sama lagi.
7. Pada latihan yang membutuhkan menulis, siswa diminta untuk melakukannya di rumah, atau terkadang di kelas jika jam kelas masih panjang.
8. Menyimpulkan dengan bertanya secara acak kepada siswa apa arti kosakata baru di kelas sedikit terlambat

Adapun proses pengajaran bahasa Arab secara langsung dalam penggunaan buku bahasa Arab untuk junior, Profesor Abrar melakukan beberapa metode, antara lain: Catatan 11 November – 11 Desember 2024 saat mengajar bahasa Arab

a. Audio langsung

Audio directness digunakan saat menjelaskan suatu kata atau percakapan agar siswa dapat dihafal dan dipahami dengan mendengarkan setiap kata atau dialog dalam buku. Profesor harus mengajarkan siswa buku bahasa Arab untuk junior tanpa membuka buku, yaitu mendengar dialog atau kata-kata yang akan mereka hafal karena membuka buku menyibukkan siswa. Jika itu adalah kata yang ingin dihafal oleh profesor kepada siswa, profesor membacanya dengan suara keras dan jelas tiga kali, kemudian siswa mengulanginya dan kemudian memerintahkan siswa untuk mengucapkannya, dan teman-temannya mendengarnya, jika kata dalam pengucapannya salah, siswa lain memperbaikinya. Sedangkan untuk dialog, guru mendengar siswa satu kalimat dan mengulanginya beberapa kali sampai siswa menjadi jelas, dan kemudian siswa

mengulanginya sampai mereka menghafalnya. Pada semester ketujuh, guru besar berbicara bahasa Arab dengan terjemahan, sedangkan bahasa lanjutan harus dalam bahasa Arab. Jika siswa tidak memahaminya, profesor menunjukkan artinya dengan aplikasi atau referensi, misalnya kata duduk, bangkit, nama, dengarkan, dan sebagainya.

b. Kelangsungan visual

Metode ini adalah dengan mengajarkan penulis bahasa Arab kepada anak muda dengan menampilkan gambar atau video dari suatu kata atau dialog ketika menjelaskan suatu kata atau dialog dan melihat tanda-tanda yang menunjukkan arti kata yang tidak dipahami oleh siswa. Bahwa profesor melihat gambar atau rekaman dan film yang menampilkan materi yang diajarkan oleh siswa dalam bahasa Arab untuk memfasilitasi pemahaman siswa. Siswa dapat diperintahkan untuk melihat buku dan membaca dialog dalam jemaat sehingga siswa didorong untuk menghafal dan kebosanan siswa hilang.

**c. Pemahaman dan
pembacaan yang
terdengar**

Siswa dituntut untuk dapat memahami apa yang mereka dengar. Hal ini biasanya dilakukan ketika guru ingin mengetahui pemahaman bacaan yang telah dijelaskan. Cara guru melakukannya adalah dengan mendengarkan siswa membaca bacaan tersebut dan kemudian meminta mereka untuk mengulanginya atau meminta mereka untuk menjelaskannya... Ini biasanya ada di volume 4, 5, 6 Kitab Linasien. Terkadang, guru juga meminta siswa untuk bercerita tentang suatu masalah dan kemudian mencatatnya, setelah itu mereka diminta untuk menjelaskannya. Demikian pula dalam pemahaman bacaan, guru membaca bacaan, kemudian menjelaskannya, dan kemudian memberikan jawaban kepada siswa, sehingga guru meminta siswa untuk membaca bacaan, dan kemudian meminta mereka untuk menjelaskan bacaan yang mereka baca atau memberikan jawaban kepada siswa lain. Bahkan dengan metode ini, kita dapat melihat kemampuan membaca siswa dari segi pengetahuan,

kehormatan, dan pemahaman membaca.

**d. Dialog dan obrolan
langsung**

Berlatih dialog percakapan, yaitu setelah siswa menghafalnya, mereka langsung berlatih dialog atau ketika siswa memahami kata-kata, mereka diminta untuk membentuk kalimat, dan demikian pula, setelah siswa menghafal dialog, profesor memerintahkan siswa untuk menerapkan dialog di depan teman-temannya, dan terkadang memberikan banyak masalah terkait materi, seperti dalam mata pelajaran Ahmed tidak hadir, seperti ketika profesor mengatakan siapa yang absen hari ini? Siapa yang mencarinya? Siapa yang mengunjungi temannya dan sebagainya. Juga ketika Siswa memahami membaca, diminta untuk menyebutkan isi bacaan secara singkat, dan kemudian siswa lain merespons, melakukan penambahan, atau memperbaiki. Bahkan, tidak jarang seorang profesor memberikan masalah kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat menjawabnya. Sama seperti profesor bertanya kepada Anda apa yang akan Anda lakukan jika Anda mendapatkan

sesuatu seperti ini dalam membaca atau membaca dialog. Jadi percakapan antara profesor dan mahasiswa berlangsung.

e. Pelatihan Langsung

Untuk latihan langsung, guru menanyakan jawaban kepada siswa untuk setiap pertanyaan dalam buku. Terkadang guru datang langsung ke kursi dan mengajukan pertanyaan. Terkadang siswa bertanya tentang masalah yang benar-benar cocok dengan materi, guru sering mengubah siswa menjadi objek, yaitu siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman-temannya. Terkadang pertanyaan dan jawaban berurutan, yaitu menghubungkan atau berputar antar teman sekelas. Demikian pula, siswa diminta untuk mengerjakan pertanyaan dalam kelompok dan kemudian mempresentasikannya kepada teman-teman mereka yang kemudian menanggapi.

f. Materi ekspresi

Meningkatkan dan meningkatkan hafalan dan wawasan siswa tentang praktik bahasa Arab serta mendukung pembelajaran buku ajar bahasa Arab. Pondok kemudian menyediakan dua kegiatan, yaitu

1. Memperbesar waxing

Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari di mulai 15 menit sebelum dimulainya pembelajaran dari pukul 07.15 hingga 07.30. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan siswa berbicara bahasa Arab dan memudahkan mereka dalam berbicara bahasa Arab. Adapun materinya diambil dari dialog dalam buku bahasa Arab untuk junior, yang disingkat oleh profesor untuk memudahkan siswa menghafalnya. Caranya adalah agar siswa membaca Atau berputar dan kemudian yang lain mengikuti. Paling sering ini dilakukan di kelas tujuh dan delapan, tetapi di kelas sembilan mereka melakukannya dalam dialog atau berpasangan, mengingat mereka telah menerima dan menghafal banyak kosakata dan dialog.

2. Pelajaran zoom

Ini justru di kelas, artinya mereka sedang belajar takbeer yang dipelajari profesor. Siswa dilatih untuk berbicara bahasa Arab.

3. Permasalahan dan analisisnya dalam pengajaran bahasa Arab

Adapun permasalahan dalam mengajarkan penulis bahasa Arab kepada anak muda secara langsung, seperti yang dijelaskan oleh Profesor Abrar dan Profesor Zulfi dari mereka,

1. Siswa yang sangat lemah, terutama siswa yang belum menguasai membaca Al-Qur'an, karena akan kesulitan untuk melanjutkan belajar bahasa Arab karena dialog harus dihafal di kelas tujuh. Apalagi di kelas tujuh mengingat kepribadian mereka berbeda, ada yang dari SD negeri dan ada yang dari SD agama. Sehingga harus ada perlakuan khusus bagi siswa yang rentan baik itu dalam persiapan atau peningkatan bahasa agar mereka dapat mengikuti pelajaran di kelas

2. Alat bantu belajar yang tidak lengkap seperti monitor LCD. Sekolah harus menyiapkan alat peraga yang sesuai serta bangunan kelas yang sesuai.

3. Lingkungan yang tidak memadai. Perlu diingat bahwa tidak ada tempat atau lahan khusus untuk SMP ini karena anak-anak masih bercampur

dengan lembaga lain. Pesantren harus menyiapkan tempat khusus agar bahasa Arab dan lingkungan bahasa Arab dapat dipelajari dengan baik sehingga pertumbuhannya dalam praktik bahasa lebih cepat dan tepat.

D. Kesimpulan

Pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Menengah Salafi Institut Abu Huraira menggunakan buku Arab untuk Junior merupakan langkah penting dalam mengembangkan keterampilan bahasa, budaya, dan agama siswa. Buku ini dipilih karena dirancang khusus oleh para ahli bahasa Arab untuk non-Arab, sehingga lebih mudah dipahami dan efektif dalam melatih empat keterampilan utama (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Selain itu, buku ini menyediakan berbagai latihan, percakapan, dan panduan mengajar yang terstruktur dalam enam tingkat kesulitan, mulai dari pengenalan kosakata hingga pemahaman teks lanjutan. Penggunaan penuh bahasa Arab tanpa terjemahan juga membantu siswa fokus dan terbiasa dengan bahasa tersebut, sehingga mempersiapkan mereka untuk

melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi dengan pengantar bahasa Arab.

Pengajaran bahasa Arab kepada siswa junior menggunakan buku *Arabic for Juniors* dengan metode langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab secara komprehensif. Metode ini mengutamakan interaksi langsung dengan bahasa melalui praktik berkelanjutan di kelas dan lingkungan asrama, serta memanfaatkan media audio, visual, dan dialog untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berkomunikasi. Guru juga menerapkan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa dalam percakapan dan latihan secara langsung, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dukungan lingkungan berbahasa Arab yang konsisten di Institut dan asrama turut memperkuat kemampuan berbahasa siswa, didukung oleh kompetensi guru yang memadai dan kurikulum yang relevan, sehingga tujuan pendidikan bahasa Arab dapat tercapai dengan optimal.

Permasalahan dalam mengajarkan bahasa Arab secara langsung kepada anak muda, seperti yang dijelaskan oleh Profesor Abrar dan Profesor Zulfi, meliputi beberapa aspek, yaitu kelemahan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang menyebabkan kesulitan dalam menghafal dialog pada kelas tujuh, terutama bagi siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan berbeda, seperti SD negeri dan SD agama, sehingga diperlukan perlakuan khusus dalam persiapan dan peningkatan bahasa agar mereka dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Selain itu, keterbatasan alat bantu belajar, seperti monitor LCD dan sarana peraga lainnya, juga menjadi kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran. Lingkungan yang tidak memadai karena bercampur dengan lembaga lain turut menjadi tantangan, sehingga diperlukan tempat khusus agar pembelajaran bahasa Arab dapat berlangsung secara optimal dan mendukung perkembangan praktik bahasa dengan lebih cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, O. A.-S. (n.d.). *Mengajar bahasa Arab kepada penutur non-pribumi*. Giza. Aldar Al-Alamiya.
- Alwasilah, C. (2014). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ansori, M. Z., Fattah, A., Nasri, U., & Muhtar, F. (2024). Revolusi pembelajaran di pesantren modern: pengaruh dan implikasi pembelajaran bersanad. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 54–62.
- Fath, A.-M. (2009). *Pengantar Pengajaran Bahasa Arab*. Mataram: Al-Ba'a Al-Ala.
- Sobkiwa, Z. (2013). *Masalah Pengajaran Kemampuan Bicara di Sekolah Menengah Negeri Islam Watts Kowloon Frogu (Penelitian, Departemen Pengajaran Bahasa Arab Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sona Kalijaka, Yakiakarta)*.
- Sohrmon. (n.d.). *Hubungan tes bahasa dengan mempelajari keterampilan mereka dalam mengajar bahasa Arab*.
- Taima, R. (1998). *Kurikulum untuk Pengajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Dasar*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi.